

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah anjuran bagi setiap muslim, yang tertuju pada dirinya selaku individu dan juga kepada khalayak atau masyarakat umum. Hal ini di sebabkan tidak adanya ajaran yang dianut dalam Islam sebagai bentuk polarisasi nilai religius sebagaimana yang ada pada ajaran agama atau golongan lainnya. Oleh sebab itu, akan ada hukuman bagi setiap orang muslim dengan mempertanggung jawabkan sendiri semua perbuatannya di hadapan Allah Swt. Namun, ajaran Islam ini merupakan ajaran yang bersifat umum. Sehingga ajaran ini di fokuskan kepada semua lapisan jagat raya. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam diperintahkan dan diwajibkan untuk berdakwah antara satu dengan golongannya. Baik di lakukan secara personal individu maupun masyarakat secara luas, ditambah kembali jika dakwah ini di tujukan ke arah yang lebih luas yakni bernegara dalam keberagaman umat.¹

Kewajiban dakwah telah jauh ditetapkan bagi umat yang beriman. Awal diutusnya Rhusulullah SAW yang secara jelas memerintahkan agar menyebarkan ajaran dan pesan Islam dengan cara berdakwah. urgensi dari dakwah merupakan bagaimana hakikat tindakan untuk menyebarluaskan dan mengkomunikasikan segala aspek pesan Islam kepada seluruh umat manusia dalam keberagaman.

Artinya, dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia agar kejalan Allah SWT yaitu, Islam. Ayat - ayat dakwah yang selalu dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan dakwah adalah sebagai berikut; QS. An-Nahl ayat 125, QS. QS. Ali – Imran ayat 104 dan ayat 110, QS. Yusuf Ayat 108 dan QS. Fushilat Ayat 33.

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan manusia kepada Allah SWT melalui pesan-pesan bersih, jernih dan suci sesuai dengan nilai - nilai Tauhid. Pengelompokan ayat yang saling menerangkan antara kajian dengan unsur satu dengan lainnya terkait pada nilai monev dan metode dakwah, seperti halnya kebijaksanaan (*al-hikmah*), pengajaran atau nasehat yang baik (*al mauidzhotul hasanah*), dan tutur kata yang baik (*al mujadalah al hasanah*). Serta betapa terkesannya para penjur

¹ Muhammad Mustofa Bisri dkk, “Islam dan Masyarakat Pluralistik Indonesia dalam Perpektif Dakwah,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022):157.

dakwah karena, dibidang inilah ia mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ayat-ayat dakwah lainnya juga menerangkan betapa senangnya para da'i yang selalu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan menerangkan secara jelas terkait orang-orang yang beruntung dalam berdakwah, mereka adalah yang menyeru kepada perbuatan yang *Ma'ruf* serta mencegah kepada yang *Munkar*.

Dakwah merupakan kekuatan yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hubungan yang seimbang dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat yang plural. Rasulullah saw. Juga telah mengajarkan bahwa metode dakwah bukan hanya tentang tata cara dalam beribadah saja, akan tetapi, juga di ajarkan bagaimana hidup penuh toleransi di kehidupan masyarakat.

Strategi dakwah merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dakwah, strategi dakwah tersebut sangat dibutuhkan untuk kegiatan dakwah karena dalam pelaksanaan dakwah sering timbul respon masyarakat dan problematika yang timbul untuk menuntut pendakwah agar segera menyelesaikan problematika tersebut.²

Pluralisme merupakan realita yang tidak bisa dihindari di tengah tengah kehidupan masyarakat. Indonesia ialah negara yang terpopuler karena kemajemukan atau Pluralitasnya. Hal tersebut di sebabkan Indonesia mempunyai berbagai etnis, suku, bahasa, budaya, serta agama yang beraneka ragam di dalamnya. Keberagaman atau perbedaan tersebut tidak jarang menyebabkan adanya suatu konflik. Konflik yang biasanya terjadi dikarenakan adanya perbedaan suku, agama, etnis, latar belakang sosial, ekonomi serta politik. Konflik yang sering terjadi di indonesia adalah karena perbedaan kepercayaan atau agama. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al – Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai Manusia, Sesungguhnya Kami Menciptakan Kamu dari Seorang Laki – Laki dan Perempuan dan Menjadikan Kamu Berbangsa – Bangsa dan Bersuku – Suku Supaya Kamu Saling Kenal Mengenal. Sesungguhnya Orang yang Paling Mulia Diantara Kamu di Sisi Allah ialah Orang yang Paling

² Rachma, “Strategi Dakwah di tengah Pluralisme Agama (Studi Kasus Agama To Lotang) di Kabupaten Sidendeng Rappang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 2.

Taqwa Diantara Kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”.³

Makna plural tersebut sering diartikan sebagai bentuk keberagaman, jamak, atau hal yang terdiri dari beberapa jenis atau kelompok.⁴

Keyakinan atau agama dapat dijadikan sebagai salah satu faktor persatuan dan kesatuan sosial, namun disisi lain, juga dapat menyebabkan konflik sosial. Konflik sosial atau beragama biasanya timbul karena sempitnya pemnafsiran seseorang dalam beragama. Dengan ini, maka sebagai umat beragama, alangkah baiknya kita menciptakan cara yang lebih efektif dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat yang plural. Dalam pandangan Agama Islam sikap menghargai serta toleran kepada pemeluk agama lain merupakan hal yang mutlak untuk dijalankan, sebagai bentuk bagian dari keberagaman (pluralitas).

Kehidupan masyarakat yang pluralis, perlu adanya kerukunan dan keharmonisan hidup bersama yang harus tetap senantiasa dipelihara dan di jaga. Untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan hidup dalam masyarakat majemuk, maka di perlukan langkah sebagai berikut :

1. Saling menerima satu sama lain, setiap golongan umat beragama mempunyai kehendaknya masing – masing, maka di dalamnya tidak ada paksaan dan bukan merasa paling benar sendiri di setiap golongan.
2. Mempunyai prinsip berpikir positif. Fungsi dari kerukunan antar golongan beragama merupakan pengatur hubungan luar pada tata cara bermasyarakat yang menciptakan kerjasama dalam prosedur sosial kemasyarakatan. Oleh sebab itu, setiap golongan harus berusaha agar setiap masalah yang muncul, dapat dihadapi, dipecahkan dan diselesaikan secara baik, serta obyektif dengan cara berpikir positif.

Pemahaman yang luas terhadap kehidupan pluralitas dari berbagai penjuror masyarakat agama tersebut dapat menyebabkan sikap-sikap pluralis terhadap masyarakat agama secara luas. Kesadaran tersebut dapat di sebarakan secara nasional yang di awali

³ Al-Quran, Al-Hujurat Ayat 13, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

⁴ Salwa Anisah, “Dakwah di Tengah Pluralitas Agama dalam Masyarakat,” Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, (2020).

dari para pemuka agama pada masing-masing agama. pendeta atau pastor dalam agama Kristen merupakan tokoh yang paling strategis mengajak jamaahnya agar mengetahui urgensi eksistensi pluralitas bagi masyarakat Kristiani. Ustaz atau muballigh serta da'i merupakan tokoh figur yang paling penting dalam agama Islam, yang memberikan pengajaran yang baik, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* bagi kaum muslimin dan muslimat di lingkungannya. Pendeta atau biksu merupakan tokoh yang berpengaruh memberikan semangat pluralitas bagi agama Budha dan Hindu.⁵

Di Negara Indonesia, agama yang telah diakui secara perundang-undangan muncul dan berkembang bukan hanya agama Islam semata, akan tetapi juga ada yang lainnya dan telah diakui di dalam undang-undang. Secara bedampingan dan kebersamaan antara agama Islam dengan agama yang lain yang juga sama-sama mempunyai eksistensi. Menciptakan perdamaian dalam hidup sebagaimana yang secara mutlak pada peraturan dan perundangan, telah menjadi kewenangan dan aturan bagi negara, baik diakui secara peradilan agama maupun di akui secara umum. Jika dakwah yang diusung oleh para juru dakwah atau Da'i hanya dengan bermodalkan semangat juang agar memerintah kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran, maka kita dalam menjalani hidup, akan selalu bergesekan dan bertentangan dengan eksistensi agama lainya apabila tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati. Inilah yang di takutkan adanya benturan dan gesekan dalam mengembangkan dari masing-masing keberadaan agamanya secara egosektoral.

Oleh sebab itu, perlu seksama memahami dan mencermati, terutama bagi para juru dakwah atau dai. Disisi utama harus tetap semangat dan bangkit di dalam membumikan nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan syariat. Di sisi lain, juga dituntut agar menghormati dan memahami eksistensi agama lainya yang mana, sama-sama hidup berdampingan di sekeliling kita. Hal ini merupakan nilai pluralitas dan kemajemukan di dalam kehidupan bermasyarakat. Agama Islam pun tidak ada paksaan bagi siapapun dan golongan apapun untuk masuk dan memeluk agama Islam. Bisa di istilahkan sebagai pluralistik sosial dan beragama. Islam tidak memaksakan kehendak orang lain, tidak merasa bahwa dirinya yang paling benar. Islam sangat menghormati segala perbedaan yang ada di setiap golongan, serta mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian. Bentuk perwujudan atas dasar nilai-nilai Islam yang

⁵ Efendi, "Dakwah dalam Masyarakat Pluralis," *Jurnal Al – Tajdid*, 1, no.1 (2009): 19-20

rahmatan lil a'lamين menjadi Islam yang bernilai di seluruh alam semesta dalam bermasyarakat secara lugas dan luas.⁶

Para Da'i dalam menyampaikan dakwahnya, tentu mempunyai metode atau strategi tersendiri, termasuk strategi yang di lakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min. Karena pada dakwahnya tidak seperti dakwah pada umumnya, yang bertempat di masyarakat umum atau Masyarakat biasa. namun, dakwah ini di lakukan di tengah kehidupan Masyarakat plural. maka, sikap kehati hatian harus tertanam sejak awal, dan merupakan sebuah tantangan baginya, yang pasti di dalamnya banyak sekali problematika yang di hadapi dalam menyampaikan dakwahnya di tengah kehidupan masyarakat plural. sehingga nantinya akan timbul dampak sosial dan keagaamaan yang di hasilkan dari dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di tengah Masyarakat plural tersebut. Tentunya dalam dakwah yang di lakukan memerlukan strategi dakwah yang pas dan sesuai dalam menghadapi masyarakat yang plural, agar dakwah dan ajakan untuk ber *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dapat di terima secara baik dengan lapang dada.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang berada di tengah masyarakat Desa Megawon yang plural. Oleh karena itu, penulis akan menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari sebuah pengamatan penelitian, sehingga data dari hasil obsevasi wawancara dan lain lain dapat terarah dan mudah difahami secara luas juga mendalam. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis, maka akan memuat beberapa rumusan masalah yang akan di bahas pada skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus ?

⁶ Muhammad Musthofa Bisri dkk, “Islam dan Masyarakat Pluralistik Indonesia dalam Perpekstif Dakwah,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022): 158.

2. Bagaimana Dampak Sosial dan Keagamaan yang dihasilkan dari Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dalam Menghadapi Masyarakat Plural di Desa Megawon Jati Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di tengah pluralitas masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak sosial dan keagamaan yang dihasilkan dari strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dalam menghadapi masyarakat plural di Desa Megawon Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat pada penelitian ini di harapkan sebagai bahan rujukan atau referensi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu dakwah pada umumnya dan strategi dakwah pada khususnya, pada penelitian ini juga sebagai sarana penerapan ilmu komunikasi atau metode dalam menyampaikan dakwah plural sebagai disiplin ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berfungsi sebagai bentuk optimalisasi penerapan dakwah khususnya pada strategi dakwah di kehidupan masyarakat plural, tanpa membeda – bedakan dan menjelek jelekkan agama yang lainnya. Sehingga dakwah dapat di terima dengan baik dan lapang dada, baik itu orang Islam sendiri maupun non Islam

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang di uraikan oleh penulis bertujuan untuk menggampangkan dalam memahami dan membahas isi kandungan pada penelitian ini, maka penulis menguraikan dengan mencantumkan dan menguraikan bab demi bab dan menguraikan sub bab. Sistematika pada penyusunan penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi pada penelitian ini yaitu memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, halaman abstrak, motto hidup, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagaian isi

Pada bagian isi memuat 5 bab di antaranya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, memuat penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat penjelasan Mengenai Kajian Teori Terkait Judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjelasan Mengenai Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV : HASILPEMBAHASAN

Pada bab ini memuat penjelasan Mengenai Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat penjelasan Mengenai Simpulan dan Saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian skripsi ini mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Dokumentasi, dan lain-lain untuk melengkapi data pada penelitian skripsi ini.